

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Ny. B dan Ny. W dengan Judul “Penerapan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anggota Keluarga Penderita Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II”, penulis menyusun beberapa kesimpulan:

1. Asuhan keperawatan pada masalah utama ansietas pada kedua kasus dilakukan dengan intervensi *guided imagery* untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan. Intervensi keperawatan dilaksanakan 3 kali kunjungan selama 2 minggu dilakukan 10-15 menit, dengan, dengan tahapan menciptakan suasana yang nyaman dan minim distraksi, membimbing pasien melakukan relaksasi melalui pengaturan napas, mengarahkan pasien membayangkan tempat atau pengalaman yang menyenangkan, memberikan sugesti positif, serta melakukan evaluasi terhadap respon pasien setelah terapi diberikan. Selain itu, pasien dan keluarga juga diberikan edukasi pemahaman mengenai perawatan lanjutan, pemeliharaan kesehatan, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, pendampingan selama proses pengobatan, serta cara membantu pasien dalam mengelola kecemasan melalui dukungan psikologis. Pelaksanaan *guided imagery* terbukti memberikan dampak penurunan tingkat kecemasan pada kedua pasien.

2. Terdapat penurunan tingkat skor kecemasan menggunakan kuesioner STAI pada kedua pasien, yang mana pada Ny. B dari skor 41 (Cemas sedang) menjadi 30 (cemas ringan) dan pada Ny. W dari skor 50 (cemas berat) menjadi 43 (cemas sedang). Respon positif yang ditunjukkan kedua pasien setelah pemberian terapi yaitu pasien merasa lebih tenang, nyaman, rileks, mampu mengendalikan pikiran negatif dan kemampuan mengelola perasaan cemas. Meskipun demikian, masih ditemukan respon negatif berupa rasa khawatir terhadap proses pengobatan, dan kemungkinan perubahan kondisi kesehatan, terutama pada Ny. W yang masih berada pada tahap awal diagnosis dan akan menjalani kemoterapi. Perbedaan tingkat penurunan kecemasan pada kedua pasien dapat dipengaruhi oleh lama perjalanan penyakit, pengalaman menjalani pengobatan, dan persepsi pasien terhadap penyakit.
3. Keberhasilan penerapan terapi *guided imagery* dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti yaitu kondisi pasien yang kooperatif, kemampuan pasien dalam memahami dan mengikuti instruksi terapi, tingkat konsentrasi yang baik, adanya dukungan keluarga, serta suasana lingkungan yang tenang dan nyaman selama pelaksanaan terapi. Adapun tantangan yang ditemukan selama penerapan terapi yaitu keterbatasan keterlibatan keluarga selama kunjungan akibat kesibukan anggota keluarga serta adanya anggota keluarga yang masih berusia sekolah sehingga pendampingan terhadap pasien belum optimal.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

Keluarga dapat memberikan dukungan emosional secara aktif kepada anggota keluarga yang menderita kanker serviks, serta membantu penerapan terapi *guided imagery* secara mandiri di rumah. Teknik ini dapat dilakukan 1–2 kali sehari selama 10–15 menit, terutama ketika pasien merasa cemas, khawatir, mengalami kesulitan tidur, maupun saat muncul pikiran negatif terkait penyakit yang diderita.

2. Bagi Puskesmas

Sebaiknya pihak puskesmas dapat meningkatkan kebijakan pelayanan kesehatan di Masyarakat yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya penerapan *guided imagery* terhadap penurunan kecemasan pada anggota keluarga penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan dapat menggunakan terapi *guided imagery* sebagai bahan referensi belajar, khususnya dalam bidang keperawatan keluarga dan keperawatan jiwa, agar proses belajar dan pertumbuhan pengetahuan keperawatan dapat meningkat.